



▶ LALU LINTAS JOGJA

Jalan Gejayan Jadi Ruas Jalan Terpadat

GONDOKUSUMAN—Jalan Affandi atau yang lebih dikenal dengan Jalan Gejayan di Kelurahan Demangan, Kemantren Gondokusuman, Kota Jogja, menjadi ruas jalan dengan kepadatan tertinggi pada 2022, dengan derajat kejenuhan atau *V/C ratio (volume/capacity)* mencapai 1,23.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

V/C ratio menunjukkan perbandingan antara volume dan kapasitas jalan sudah tidak memadai lantaran melewati ambang batas. Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Jogja, Golkari Made Yulianto, menjelaskan hasil kajian itu diperoleh melalui survei yang dilakukan pada tahun lalu terhadap 110 ruas jalan di wilayahnya. Selain Jalan Gejayan, hasil survei menunjukkan pula sejumlah ruas jalan lain yang hampir mendekati derajat kejenuhan di angka 1. Data itu nantinya dijadikan dasar untuk melakukan intervensi prioritas berkaitan dengan manajemen lalu lintas. "Secara teori yang di Jalan Gejayan itu pasti macet kalau angkanya

- ▶ *V/C ratio* menunjukkan perbandingan antara volume dan kapasitas jalan sudah tidak memadai lantaran melewati ambang batas.
- ▶ Hasil survei menunjukkan pula sejumlah ruas jalan lain yang hampir mendekati derajat kejenuhan di angka 1.

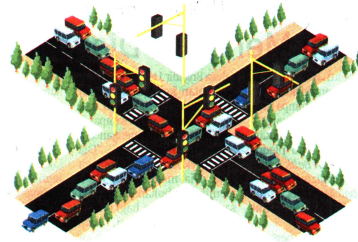
sudah segitu. Karena di sana kan pertemuan akses yang dari Sleman, ditambah dengan adanya pasar [Pasar Demangan]. Kondisi jalan kan juga cukup sempit karena dua jalur dan beberapa lajur," kata Golkari, Rabu (25/1). Ia menyebut sejumlah ruas jalan lainnya yang hampir mendekati angka 1 yakni berada di Jalan Suroto dari arah utara ke selatan dengan angka 0,9; Jalan Laksda Adisutjipto dari timur ke barat di angka 0,8; sementara sebaliknya senilai 1,05. Kemudian di Jalan Piere Tendeau 1,1; dan di Jalan Taman Siswa di angka 0,9. Menurut Golkari, derajat kejenuhan pada 2022 cenderung naik dibandingkan tahun sebelumnya. "Ada kenaikan memang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena pada 2021 kan itu masih pandemi jadi lalu lintas agak sedikit berkurang.

Sementara di 2022 kan sudah mulai normal mobilitas masyarakat," ujarnya. Adapun dalam survei tersebut, selain mengukur derajat kejenuhan ruas jalan juga dilakukan kajian berkaitan dengan kecepatan rata-rata pengendara untuk melihat kecepatan perjalanan maupun kecepatan saat kendaraan di Kota Jogja. Golkari mengklaim, kecepatan rata-rata dan sesaat kendaraan masih cukup tinggi di angka 36,32 km/jam. Sementara kecepatan perjalanan saat mengikuti arus berada di angka 16 km/jam.

Derajat Kejenuhan
 Sementara di ruas Jalan Kusumanegara kendaraan memiliki kecepatan rata-rata sebesar 38,7 km/jam dan ruas jalan Malioboro memiliki kecepatan rata-rata sebesar 28,8 km/jam. "Itu dalam kondisi puncak arus ya, artinya kalau dari melihat angka-angka itu disimpulkan bahwa Jogja masih relatif lancar untuk arus lalu lintasnya," ungkap Golkari. Hanya saja survei belum memproyeksikan angka derajat kejenuhan lalu lintas di Jogja selama beberapa tahun ke depan. Apalagi dengan menggeliatnya kembali mobilitas dan sektor pariwisata. "Tapi ini jadi bahan yang cukup bagi kami untuk melakukan kegiatan mulai dari penataan APILL, penyelenggaraan perparikran maupun operasi penertiban dan manajemen lainnya," katanya.

GEJAYAN JALUR PALING MACET

Dinas Perhubungan Kota Jogja menyurvei 110 jalan yang ada di Kota Pelajar. Data itu nantinya akan dijadikan dasar untuk mengintervensi prioritas dalam manajemen lalu lintas.



Jalan	Rasio V/C
Jalan Affandi atau Jalan Gejayan	1,23
Jalan Suroto dari arah utara ke selatan	0,9
Jalan Laksda Adisutjipto dari timur ke barat	0,8
Jalan Laksda Adisutjipto dari barat ke timur	1,05
Jalan Piere Tendeau	1,1
Jalan Taman Siswa	0,9



Kecepatan 22,16 km/jam

Rata-rata kecepatan perjalanan di kawasan perkotaan

- Kecepatan rata-rata sesaat (diukur dengan speed gun) **36,32 km/jam**
- Kecepatan perjalanan saat mengikuti arus **16 km/jam**
- Ruas jalan dengan kecepatan tertinggi di Jalan Ki Penjawi **56,2 km/jam**
- Ruas jalan dengan kecepatan terendah di Jalan Prapanca **18 km/jam**
- Kecepatan rata-rata Jalan Kusumanegara **38,7 km/jam**
- Kecepatan rata-rata Jalan Malioboro **28,8 km/jam**

Rasio V/C: Perbandingan antara volume dan kapasitas. Apabila nilai rasio V/C telah mencapai nilai 0,8 atau lebih besar, maka dapat dikategorikan arus telah mendekati puncak kapasitasnya, sehingga perlu adanya tindakan manajemen dan rekayasa lalu lintas.

▶ Berita terkait di halaman 5

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005